

MANAJEMEN MASJID DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID JAMI' DARUNNI'MAH DI KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

Nur Laila

*UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Lailaannur72@gmail.com*

Abstrak

Artikel ini menjelaskan mengenai Manajemen Masjid dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Darun Ni'mah di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Artikel ini mengungkapkan bahwa manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Darun Ni'mah yang melibatkan empat tahapan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan pengurus masjid dalam diskusi, untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan tidak saling bertabrakan. Adapun dengan fasilitas seperti teras di belakang masjid yang dibuat untuk jamaah/*musafir*, dan beberapa fasilitas masjid yang dibuka 24 jam sebagai contoh pendukung untuk kenyamanan *musafir*. Pengorganisasian dibagi dengan tugas terstruktur, seperti seksi kewanita-an yang bertanggung jawab pada konsumsi buka bersama, serta sistem konfirmasi masyarakat kepada ta'mir untuk menghindari tumpang tindih antar kegiatan. Pelaksanaannya mencakup kegiatan rutin seperti, buka puasa bersama yang memberikan pelayanan kepada para jamaah/*musafir*, yang juga menjadi ajang silaturahmi antar jamaah. Pengawasan dilakukan dimulai dari menjaga fasilitas seperti audio serta menjaga kebersihan fasilitas masjid sehingga jamaah/*musafir* mendapatkan kenyamanan.

Kata Kunci: Manajemen Masjid, Kegiatan Keagamaan, Masjid Jami', Musafir

Abstract

This article explains Mosque Management in Religious Activities at the Jami' Darun Ni'mah Mosque in Sungai Kunjang District, Samarinda City. This article reveals that the management of religious activities at the Darun Ni'mah Mosque involves four stages: planning, organizing, implementing, and monitoring. Planning is carried out by involving mosque administrators in discussions, to ensure activities run smoothly and do not collide with each other. As for facilities such as a terrace at the back of the mosque which is made for congregants/travelers, and several mosque facilities which are open 24 hours as examples of support for the comfort of travelers. Organizing is divided into structured tasks, such as the women's section which is responsible for consuming iftar together, as well as a community confirmation system to the ta'mir to avoid overlap between activities. The implementation includes routine activities such as breaking the fast together which provides services to the congregation/travelers, which also becomes an opportunity for friendship between the congregation. Supervision is carried out starting from maintaining facilities such as audio and maintaining the cleanliness of mosque facilities so that the congregation/travelers feel comfortable.

Keyword: Mosque Management, Religious Activities, Jami' Mosque, Musafir

Pendahuluan

Bagi pemeluk agama Islam, masjid mempunyai makna besar pada kehidupan sehari-hari. Masjid merupakan lambang dari Islam itu sendiri. Selain itu, masjid juga menjadi elemen penting bagi peradaban Islam, serta titik sentral yang sanggup menjadi pengikat, baik dalam kehidupan sosial, emosional serta spiritual rakyat muslim diberbagai dunia dengan bingkai tauhid.¹

Pengelolaan masjid melalui kaidah-kaidah manajemen yang baik akan meningkatkan kualitas masjid. Dalam kenyataannya, masih banyak pengelola masjid yang menganggap bahwa manajemen atau kemampuan manajerial dalam mengelola masjid itu sebagai hal yang kurang penting. Sehingga anggapan ini dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi dalam aspek operasional masjid, dan berimbas pada kepuasan jamaah yang hadir pada suatu masjid.

Isu-isu mengenai manajemen masjid, masih kurang begitu diperhatikan oleh beberapa kalangan. Hal ini terdapat sejumlah bukti empiris yang menunjukkan bahwa manajemen masjid kurang

memiliki korelasi dengan tingkat kemakmuran suatu masjid. Misalnya studi yang dilakukan oleh Firda, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara manajemen masjid yang kondusif dengan banyaknya fasilitas disediakan oleh suatu masjid.²

Manajemen kegiatan keagamaan yang baik, memiliki peran penting dalam meningkatkan dan mempertahankan kehadiran jamaah pada suatu masjid.³ Manajemen yang baik itu berimplikasi pada pemeliharaan kebersihan, fasilitas-fasilitas yang dimiliki, serta kepuasan para jamaah. Dengan demikian, jamaah akan merasa nyaman dan termotivasi untuk selalu hadir serta ikut serta pada aktivitas keagamaan yang dijalankan masjid tersebut.

Pada umumnya, masjid tergantung pada bagaimana kegiatan dakwah diselenggarakan. Pengelola masjid memiliki tanggung jawab tidak hanya mengelola kegiatan keagamaan, tetapi juga memastikan kebersihan dan kenyamanan masjid untuk digunakan beribadah. Sehingga kemampuan manajerial dalam mengelola masjid ini

¹ M. Ashabul Kahfi. "Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar." Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2018.

² Halawati, Firda "Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid," dalam *Jurnal Fakultas Kelislaman UNISA* Jilid 2 no. 1, Januari 2021.

³ Dedy Susanto, "Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah Dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic", *Jurnal Konseling Religi* No.1 Juni 2013.

sangat penting untuk dimiliki.⁴ Agar kegiatan dapat berjalan dengan maksimal, maka dibutuhkan kemampuan manajerial yang optimal.

Dalam mengelola kegiatan di masjid, aspek spiritual pengurus juga sangat perlu diperhatikan. Karena ketika pengurus memiliki spiritualitas yang tinggi, maka pengurus akan cenderung mengelola kegiatan di masjid dengan niat karena Allah SWT. Serta dalam menjalankan tugas, ia akan sungguh-sungguh dengan kemampuan manajerial yang dimiliki. Sebagaimana dalam al-qur'an surah At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى
أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemah: *Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.* (Q. S. At-Taubah:18)

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa, "Tidaklah pantas

orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedangkan mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka. Yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk".⁵

Dari tafsir di atas bisa disimpulkan jika orang berhak meramaikan masjid adalah orang beriman, seta melaksanakan perintah Allah SWT. Ayat ini menekankan bahwa makmurnya masjid bukan hanya dilihat dari fisiknya, tetapi juga mencakup aspek spiritual, dimana orang yang terlibat dalam pemakmuran suatu masjid harus memiliki kualitas keimanan yang tinggi pula

Gambaran Umum Masjid Jami' Darun Ni'mah Samarinda

1. Sejarah Singkat berdirinya Masjid Jami' Darun Ni'mah

Masjid Darun Darun Ni'mah merupakan masjid besar di Kecamatan Sungai Kunjang yang menjadi wadah pusat kegiatan keagamaan ditingkat

⁴ Ulfah Khoiriyatul Muna, "Manajemen Masjid Jami' Lasem Rembang Dalam Kegiatan Dakwah", (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), h.1.

⁵ Abu Al-Fida Ismail Bin Omar Bin Katheer Al-Qurashi Al-Basri, Lalu Al-Dimasqi, *Tafsir Al-qur'anul "Adzim*, Ed. 1 (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah, 1499H).

kecamatan, serta untuk meningkatkan keimanan dan intelektualitas umat Islam di wilayah Kecamatan Sungai Kunjang.⁶

Sejarah Masjid Jami' Darun Ni'mah, bermula dari berdirinya masjid ditahun 1996 yang awalnya merupakan dua masjid, yaitu Darussalam dan Manzilun Ni'mah yang dijadikan satu oleh pemerintah pada masa Wali Kota Waris Husen, kemudian diberi nama Darun Ni'mah oleh ustadz Abdul Hakim karena berasal dari dua masjid yang dibongkar kemudian akan dibangun satu masjid besar.

Dalam menentukan lokasi masjid yang akan dibangun, maka dilakukan musyawarah yang dihadiri oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Isra selaku sekretaris Yayasan Darun Ni'mah:

"Masjid ini didirikan pada tahun 1996, sebagai hasil penggabungan antara Masjid Darussalam dan Masjid Manzilun Ni'mah. Karena berada di jalur hijau, akhirnya Bapak Waris Husen, memberikan tempat untuk pembangunan masjid. Beberapa tokoh

agama dan tokoh masyarakat melakukan musyawarah untuk menentukan tempat pembangunan masjid. Ada dua lokasi yang dipilih oleh para tokoh, dan akhirnya lokasi ini yang disetujui."⁷

Masjid Jami' Darun Ni'mah dibangun di atas tanah milik pemerintah Kota Samarinda seluas $\pm 12.595 \text{ m}^2$ (lebih kurang dua belas ribu lima ratus sembilan puluh lima meter persegi). Dalam penggunaan lahan milik pemerintah Kota Samarinda, itu memiliki legalitas hukum yang jelas. Sehingga masjid Darun Ni'mah dapat beroperasi dan melakukan kegiatan keagamaan secara sah.⁸

Dengan kepastian hukum, Masjid Jami' Darun Ni'mah juga memiliki keuntungan dalam pengelolaannya, baik dari kepastian jangka panjang, akses terhadap bantuan, maupun dari segi kepercayaan masyarakat. Legalitas yang sah, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap

⁷ H. Muhammad Isra, Sekretaris Yayasan Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 16 Oktober 2024

⁸ Pengurus Masjid, "Keputusan Wali Kota Samarinda, 'Status Penggunaan Tanah/Lahan Pemerintah Kota Samarinda Seluas $\pm 12.595 \text{ M}^2$ (Lebih Kurang Dua Belas Ribu Lima Ratus Sembilan Puluh Lima Meter Persegi) Untuk Masjid Besar Darun Ni'mah," 2 Februari 2021.

⁶ Pengurus Masjid, "Keputusan Camat Sungai Kunjang Penetapan Masjid Besar Kecamatan sungai Kunjang Masjid Darun Ni'mah Kelurahan karang Asam Ilir Kecamatan Sungai Kunjang," 10 Maret 2015.

sebuah masjid, lebih nyaman dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaannya, maupun dalam memberikan donasi, karena sudah ada kepastian penggunaan lahan yang diatur hukum.

2. Letak Geografis Masjid Jami' Darun Ni'mah

Masjid Jami' Darun Ni'mah merupakan masjid Jami' yang terletak di Kecamatan sungai Kunjang. Lokasi masjid ini tepatnya di Jalan Slamet Riyadi RT. 12, Kelurahan Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Secara geografis, Kecamatan Sungai Kunjang mempunyai posisi strategis sebab dekat dengan pusat kota dan mempunyai akses yang relatif mudah, baik dari dalam maupun luar kota. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Saidi ketua ta'mir Masjid Jami' Darun Ni'mah:

"Masjid ini terletak di jalur perlintasan antara Tenggarong, Bontang, Anggana, Samarinda, dan Balikpapan. Secara geografis, posisi masjid sangat strategis karena berada di jalur utama. Selain itu, fasilitas seperti tempat parkir juga sangat dekat dengan masjid, sehingga memudahkan orang-orang di sekitar maupun para musafir yang hendak

sholat. Mereka dapat langsung parkir dan masuk ke masjid dengan mudah."⁹

3. Fasilitas Masjid Jami' Darun Ni'mah

Masjid Jami' Darun Ni'mah memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid. Diantaranya yaitu ruang Ibadah Utama yang luas dan nyaman. Dilengkapi dengan pendingin udara atau kipas angin, Jam dinding, karpet yang tebal, Pembatas antara *Shaf* laki-laki dan perempuan, mukenah, serta kotak infaq.

Selanjutnya terdapat ruang Wudhu dan Toilet yang dibuat terpisah antar perempuan serta laki-laki. Kemudian terdapat toilet yang dibuka 24 jam, ada juga yang dibuka dari jam sholat dzuhur sampai jam 10 malam, di mana toilet ini juga terpisah antar perempuan serta laki-laki.

Masjid ini juga menyediakan ruang Pendidikan dan Pengajian, yaitu ruang sekretariat yang digunakan untuk melaksanakan beberapa program masjid Jami' Darun Ni'mah diantaranya yaitu, seperti LPSBQ, pengajian khusus ibu-ibu, dan kegiatan *Habsyi* khusus IPMA..

⁹ Saidi, Ketua Ta'mir Masjid Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 16 Oktober 2024

Selanjutnya terdapat Audio-Visual, seperti pengeras suara untuk adzan, ceramah, dan untuk melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Kemudian ada juga fasilitas seperti kamera yang di gunakan untuk Live Streaming.

Masjid ini juga memiliki parkir yang luas, yang dapat memadai untuk kendaraan jamaah yang hadir, baik ketika untuk melaksanakan Sholat Jum'at ataupun Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), serta untuk para *musafir* yang singgah ke masjid untuk melaksanakan ibadah.

Fasilitas menarik lainnya di Masjid Jami' Darun Ni'mah juga menyediakan teras yang cukup luas dibagian belakang yang berdekatan dengan tempat wudhu. Tempat ini disediakan agar para *musafir* yang singgah bisa beristirahat. Bahkan para jamaah yang singgah merasa terfasilitasi dengan fasilitas-fasilitas yang berada di masjid itu.

4. Program Kegiatan Keagamaan Di Masjid Jami' Darun Ni'mah Samarinda

Masjid Jami' Darun Ni'mah memiliki kegiatan rutin dalam pelaksanaannya, baik itu harian seperti Sholat fardhu, mingguan seperti pengajian agama dan sholawat burdah,

bulanan seperti maulid habsy, tahunan seperti PHBI serta kegiatan tambahan seperti Haul Akbar Guru Sekumpul dan Sholat Gerhana.

Dalam melakukan kegiatan keagamaan, masjid Jami' Darun Ni'mah juga melakukan beberapa strategi dalam menarik perhatian jamaah:

- a) Menentukan pemateri, karena pemateri menjadi sebuah daya tarik bagi jamaah untuk menghadiri sebuah kegiatan keagamaan.
- b) Menyebarkan Pemeritahuan di akun Media Sosial mengenai kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Darun Ni'mah.
- c) Memberikan himbauan akan dilaksanakannya pengajian. Himbauan ini dilakukan masjid Jami' Darun Ni'mah pada setengah jam sebelum pengajian dimulai.¹⁰
- d) Menyediakan tempat istirahat dibagian belakang masjid. Sehingga musafir yang singgah dapat beristirahat sembari menunggu waktu sholat.
- e) Membuat komunitas-komunitas di masjid Seperti dibuatkan lapangan tenis meja, dan lapangan bulutangkis bagi masyarakat yang berdekatan

¹⁰ Muhammad Ilmi, Seksi Ibadah, Masjid Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 07 November 2024

rumahnya dengan lokasi masjid.

Dengan tujuan bisa berkumpul.¹¹

5. Pengelolaan Dana dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid Jami' Darun Ni'mah

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, dana pasti dibutuhkan demi menunjang lancarnya kegiatan-kegiatan tersebut. Dana operasional masjid Jami' Darun Ni'mah sebagian besar berasal dari berbagai sumber yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pengelolaan aset yang ada di sekitar masjid, diantaranya yaitu:

a. Penyewaan Lapangan Parkir

Halaman yang luas yang dimiliki Masjid Jami' Darun Ni'mah, juga menjadi sumber pengelolaan dana bagi masjid ini dalam menunjang kegiatan keagamaan. Halaman parkir biasanya biasanya disewa untuk memarkir kendaraan selama waktu yang telah disepakati. Sebagaimana yang disampaikan salah satu ta'mir Masjid Jami' Darun Ni'mah, yaitu:

"Lapangan itu disewa juga, seperti bus-bus yang terparkir disana. Kemudian kalau dulu orang-orang di sekitar sini kan tidak luas

halamannya. Jadi disini memarkirnya disini juga biasanya. Sampai sekarang masih juga, cuma tidak begitu banyak lagi kalau mobil-mobil."¹²

b. Penyewaan Tempat untuk Membuka Usaha

Pengelolaan dana lainnya yaitu dari disewakannya tempat untuk masyarakat membuka usaha. Salah satunya yaitu kantin/warung yang ada di area masjid yang biasa dikunjungi para jamaah ketika singgah ke masjid untuk melaksanakan sholat. Selain menjadi sumber dalam pengelolaan dana masjid, hal ini menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin membuka usaha.

Selanjutnya, terdapat kantor bus pariwisata yang menyewa tempat di area Masjid Jami' Darun Ni'mah. Sebagaimana yang disampaikan salah satu ta'mir Masjid Jami' Darun Ni'mah, yaitu:

"Di situ ada disewa kantor bus pariwisata. Jadinya disini terminal bus ada juga jadinya."¹³

Selanjutnya masyarakat juga biasa menggunakan masjid ini

¹¹ Saidi, Ketua Ta'mir Masjid Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 16 Oktober 2024

¹² Hamdah, Seksi Kewanitaan, Masjid Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 26 November 2024

¹³ Hamdah, Samarinda 26 November 2024

dengan berbagai macam kegiatan agama, seperti akad nikah, Tabligh Akbar, manasik Haji, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang juga menjadi sumber pengelolaan dana di masjid Masjid Jami' Darun Ni'mah.

c. Kotak Amal

Pengelolaan dana yang ketiga ini sangat mendukung dan memungkinkan pengelolaan masjid yang mandiri dan keberlanjutan. Dimana dana ini besumber dari partisipasi aktif dari jamaah dan masyarakat sekitar, sehingga masjid Jami' Darun Ni'mah dapat terus berkembang.

6. Manajemen Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Masjid Jami' Darun Ni'mah Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

Manajemen Masjid pada dasarnya meliputi empat aspek, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang semuanya berfungsi sebagai pengelolaan untuk mencapai kemakmuran masjid itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, berikut disajikan data terkait Manajemen Masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami'

Darun Ni'mah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

a. *Planning* (Perencanaan) dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Darun Ni'mah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

Manajemen masjid dalam kegiatan keagamaan, memerlukan perencanaan yang matang dan maksimal. Hal ini mengingat esensi dalam kegiatan keagamaan tersebut yang membawa kenyamanan kepada para jamaah dengan pelayanan yang baik.

Oleh karena itu, agar proses dapat menghasilkan dampak yang maksimal, perencanaan menjadi suatu keharusan. Di Masjid Jami' Darun Ni'mah, perencanaan dakwah dilakukan melalui sistem diskusi dengan beberapa ta'mir, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ilmi, yaitu:

"Biasanya, untuk menentukan keputusan, kami akan berdiskusi terlebih dahulu. Misalnya, ketika ada rencana atau ide baru, seperti yang disampaikan oleh Haji Anwar, kami akan bertanya pendapat satu sama lain. Kami akan mencari tahu apakah ide tersebut sesuai atau

tidak. Jika setuju, maka hal itu akan disetujui oleh semua pengurus.”¹⁴

Selain itu penuturan lain dari bendahara memberikan penguatan sebagai berikut:

“Kami juga menerima masyarakat luar yang ingin melaksanakan kegiatan keagamaan. Seperti manasik haji, akad nikah maupun seminar. Dan masyarakat harus konfirmasi terlebih dahulu kepada kami kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sini, untuk selanjutnya di proses dan disetujui, untuk memastikan kegiatannya tidak bertabrakan dengan kegiatan di sini.”¹⁵

Terdapat juga pelayanan yang dibuat oleh pengurus kepada masyarakat khususnya *musafir*, sebagaimana yang disampaikan oleh sekretaris yayasan Darun Ni'mah, yaitu:

“Masjid ini bisa dikatakan menjadi salah satu masjid yang sering di singgahi oleh para *musafir*. Dan kami sediakan di teras bagian belakang ini untuk mereka beristirahat dan juga beberapa fasilitas masjid yang kami buka 24

jam. Karena biasanya yang dari perjalanan jauh kelelahan.”¹⁶

Penuturan-penuturan di atas memberikan informasi bahwa dalam perencanaan kegiatan keagamaan di luar kegiatan rutin masjid, terdapat tahapan-tahapan yang telah disiapkan oleh pengelola Masjid Jami' Darun Ni'mah. Disamping itu ta'mir juga memberikan pelayanan kepada jamaah, baik dalam penyelenggaraan Pengorganisasian dalam praktiknya adalah proses kegiatan keagamaan maupun dalam pemanfaatan fasilitas diluar kegiatan keagamaan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian) dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Darun Ni'mah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

pengelompokan individu, sumber daya, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa. Sehingga tercipta suatu struktur organisasi yang dapat beroperasi sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Darun Ni'mah dimulai dari sistem pengelolaan yang telah diterapkan,

¹⁴ Muhammad Ilmi, Seksi Ibadah, Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 07 November 2024

¹⁵ Anwar hadi, Bendahara Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 01 Juni 2024

¹⁶ Muhammad Isra, Sekretaris Yayasan Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 16 Oktober 2024

sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hamda, yaitu:

“Masing-masing pengurus itu ada tugasnya. Seperti pada saat bulan puasa, seksi kewanitaan biasanya berada dibagian konsumsi dalam menyiapkan buka bersama. Walaupun ada saja masyarakat yang ikut menyumbang makanan untuk berbuka bersama. Dan saat malam hari raya, IPMA membagi beras sesuai takarannya.”¹⁷

Dari penuturan pengelola masjid memberi gambaran bahwa tahapan organisasi dalam kegiatan keagamaan telah dilakukan dengan baik. Begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masyarakat luar, ta'mir harus memastikan bahwa waktu tersebut tidak bertabrakan dengan kegiatan rutin di masjid. Mengingat bahwa masjid ini menjadi salah satu masjid yang sering disinggahi para *musafir* dan digunakan pula oleh masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ta'mir masjid, yaitu:

“Alhamdulillah, masjid ini tidak pernah sepi. Selalu ada saja *musafir* yang melaksanakan ibadah ataupun untuk istirahat. Selain itu, orang-orang juga menggunakan masjid ini untuk melakukan kegiatan keagamaan. Akan tetapi dengan konfirmasi terlebih dahulu ke kami. Karena takutnya nanti bertabrakan dengan kegiatan di masjid.”¹⁸

Dari penuturan di atas juga menjelaskan bahwa setiap bidang diatur dengan cermat dan diberikan penanggung jawab yang jelas, sehingga pembagian tugas dalam pengelolaan dakwah dapat terlaksana dengan maksimal dan tujuan kegiatan keagamaan dapat tercapai dengan baik.

c. *Actuating* (Pelaksanaan) Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Darun Ni'mah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

Pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan tahap inti dalam Manajemen Masjid, karena pada tahap ini seluruh aktivitas dakwah dilaksanakan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ketua Ta'mir

¹⁷ Hamdah, Seksi Kewanitaan, Masjid Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 26 November 2024

¹⁸ Hamdah, Seksi Kewanitaan..., Samarinda 19 November 2024

masjid, mengenai kegiatan di masjid yaitu:

“Adapun Kegiatan keagamaan yang sudah kami selenggarakan di masjid ini. Yaitu, kajian tafsir, ntuk ibu-ibu pengajian di hsri Selasa siang, Untuk remaja, setengah bulan sekali bersama K.H. M. Indra Hasani. Sementara itu, untuk anak-anak, setiap minggu yaitu, Lembaga Pengembangan Seni Baca Qur'an (LPSBQ) oleh Ustadz Riduansyah dan Ustadz H. Hanafi. Selain itu, setiap bulan, pada malam Sabtu, diadakan Maulid Habsyi yang dipimpin oleh Ustadz H. Muhammad Riduan.”¹⁹

Melanjutkan penyampaian dari ustadz Saidi, Ustadz Anwar hadi juga menjelaskan bahwa kegiatan dakwah di masjid ini mewakili berbagai kalangan. Sebagaimana penyampaian beliau, yaitu:

“Adapun kegiatan yang ada untuk berbagai kalangan, dimulai dari yang khusus perempuan, remaja ataupun anak-anak, maupun khusus laki-laki”²⁰

Hal ini juga peneliti temukan ketika observasi bahwa, terdapat

kegiatan keagamaan yang bisa diikuti berbagai kalangan. Bahkan pada beberapa kegiatan, ta'mir yang ikut serta dalam kegiatan tersebut juga sesuai dengan kalangannya. Seperti majelis *Sholawat Burdah*, yang terjun pada kegiatan tersebut yaitu seksi kewanitaan.

Selain itu terdapat kegiatan rutinan di bulan ramadhan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yaitu, kegiatan buka bersama. Sebagaimana yang disampaikan seksi kewanitaan, yaitu:

“Buka bersama juga kita laksanakan selama bulan ramadhan, Jadi masyarakat yang ingin berbuka bersama di masjid ini kami bolehkan. Biasanya masyarakat luar ikut menyumbangkan makanan juga untuk buka puasa bersama.”²¹

Dari penuturan-penuturan di atas, memberikan penjelasan bahwa masjid ini memberikan pelayanan bagi masyarakat, baik dari segi kegiatan dakwah maupun kegiatan pelayanan lainnya.

¹⁹ Saidi, Ketua Ta'mir Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 16 Oktober 2024

²⁰ Anwar Hadi, Bendahara Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 01 Juni 2024

²¹ Hamdah, Seksi Kewanitaan, Masjid Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 26 November 2024

d. *Controlling* (Pengawasan) dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Darun Ni'mah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

Pengawasan di Masjid Darun Ni'mah merupakan proses untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pengawasan ini, beberapa langkah yang ditempuh meliputi penetapan standar, tindakan perbaikan, serta evaluasi program. Pengawasan dakwah dalam kegiatan keagamaan di masjid ini dilakukan dengan mempertimbangkan dari materi dakwah yang akan disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Ilmi, yaitu:

Adapun untuk memonitoring, yaitu dimulai dari materi. Misalnya seperti Khilafiyah itu jangan sampai diangkat. Karena tujuan *Khutbah* itu untuk menjernihkan masyarakat, bukan membuat kontroversi karena perbedaan keyakinan. Jadi materi yang disampaikan jangan sampai mengandung kontroversi. Maka ini juga menjadi barometer dalam

mempertahankan seorang pemateri.”²²

Melanjutkan penyampaian dari ustadz ilmi, Ibu Hamdah juga menyampaikan mengenai pengawasan dari segi fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan, yaitu sebagai berikut:

“Pengurus juga perlu memperhatikan berjalannya kegiatan keagamaan, ditakutkan ada kendala. Seperti sound system, biasanya ta'mir *stay* dikegiatan, karena ditakutkan tiba-tiba suaranya kurang stabil, jadi ta'mir langsung mengatasi.”²³

Hal-hal yang disampaikan diatas, menjelaskan mengenai pengawasan terhadap barometer suatu dakwah yang disampaikan, serta pengawasan terhadap fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan. Keamanan masjid juga menjadi pengawasan yang perlu diperhatikan ta'mir masjid demi kenyamanan dan keamanan masjid dan jamaah. Mengingat lokasi masjid yang terbuka, berdekatan dengan pusat-pusat perbelanjaan,

²² Muhammad Ilmi, Seksi Ibadah Ta'mir Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda, 07 November 2024

²³ Hamdah, Seksi Kewanitaan, Masjid Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 26 November 2024

sebagaimana yang disampaikan ketua ta'mir yaitu:

"Terkait dengan kondisi masjid yang berada di tempat terbuka, sehingga memungkinkan adanya gangguan dari orang-orang yang tidak diinginkan, seperti misalnya orang yang mabuk yang tiba-tiba masuk ke area masjid. Sebagai upaya antisipasi, kami menggunakan strategi pengawasan dengan memasang CCTV di berbagai titik. Mengingat lokasi masjid yang cukup ramai dengan akses yang mudah dijangkau, dengan pengawasan yang lebih ketat, kami berusaha menjaga kenyamanan dan keamanan jamaah yang datang."²⁴

Selain itu, berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa pengurus Masjid Darun Ni'mah sangat memperhatikan peralatan, kebersihan, dan fasilitas lainnya. Pengurus masjid dengan teliti menjaga kebersihan masjid setiap hari agar tetap nyaman dan bersih, demi kenyamanan jamaah yang hadir di masjid.

Peneliti juga melakukan wawancara secara santai bersama salah satu jamaah yang hadir di masjid, mengenai kepuasan dari fasilitas yang sudah ada. Sebagaimana yang disampaikan Rukiya yaitu:

"Alhamdulillah terkait fasilitas sangat baik. Karena kan masjid juga memperbolehkan orang-orang untuk istirahat. Dan kebersihannya juga terjaga. Harapannya bisa tetap bertahan seperti ini."²⁵

Dengan demikian, pengawasan dalam pengelolaan yang dilakukan di Masjid Darun Ni'mah, tidak hanya mencakup penerapan standar kegiatan dakwah, tetapi juga memperhatikan sarana pendukung yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Pengelola masjid juga secara terus-menerus melakukan perbaikan, terhadap sarana yang mendukung kenyamanan jamaah dalam menerima pesan dakwah.

Pembahasan

Manajemen Masjid di Masjid Darun Ni'mah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, meliputi beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan,

²⁴ Saidi, Ketua Ta'mir Masjid Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 16 Oktober 2024

²⁵ Rukiya, Jamaah Masjid Masjid Jami' Darun Ni'mah, Wawancara, Samarinda 19 November 2024

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setiap tahapan ini memiliki peran dalam memastikan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan berjalan lancar, efektif, dan memberikan pelayanan yang baik bagi jamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut adalah pembahasan terkait pengelolaan yang diterapkan dalam Manajemen Masjid pada masjid Jami' Darun Ni'mah.

1. Perencanaan

Setiap kegiatan keagamaan memerlukan perencanaan yang matang dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pengelolaan kegiatan keagamaan disuatu masjid, karena menjadi langkah awal yang krusial dalam mencapai sebuah tujuan.

Dalam konteks ini, perencanaan adalah fungsi utama dari manajer dalam memilih alternatif, menetapkan tujuan, serta merumuskan kebijakan, prosedur, dan program-program yang akan dijalankan. Perencanaan juga mencakup penetapan tujuan organisasi, serta menentukan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁶

Perencanaan dalam kegiatan keagamaan di Masjid Darun Ni'mah dilakukan dengan melibatkan beberapa pengurus masjid melalui diskusi bersama beberapa ta'mir. Hal ini menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa setiap kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan tidak bertabrakan dengan kegiatan lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ilmi dan Ustadz Anwar Hadi.

Selain itu, kebijakan konfirmasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dari masyarakat, seperti akad nikah dan kegiatan lainnya, juga menunjukkan pentingnya perencanaan pengelola masjid dalam memastikan kelancaran suatu kegiatan. Pengelola masjid juga bisa memastikan agar kegiatan yang diadakan masyarakat tidak bertabrakan dengan kegiatan rutin di masjid. Sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya juga terlaksana sebagaimana mestinya.

Dalam perencanaannya, masjid Darun Ni'mah menyediakan tempat khusus bagi jamaah yang ingin singgah beristirahat. Yaitu dengan disediakan teras yang dibuat dibagian belakang masjid. karena melihat lokasi masjid yang berhadapan langsung dengan jalan besar, sehingga sangat memungkinkan

²⁶ Hafni, Syafrida, dkk, *Gagasan Manajemen* (Medan: YKM, 2020).

bagi *musafir* singgah di masjid ini untuk beribadah maupun untuk beristirahat.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian berperan penting dalam penentuan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Proses ini melibatkan perancangan dan pengembangan struktur organisasi atau kelompok kerja yang dapat mengarahkan segala hal tersebut menuju tujuan yang diinginkan. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup penugasan tanggung jawab tertentu dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan.²⁷

Pengorganisasian dalam kegiatan keagamaan di Masjid Darun Ni'mah dilakukan dengan jelas dan terstruktur. Sebagai contoh, ibu Hamda menjelaskan bahwa seksi kewanitaan bertanggung jawab atas konsumsi saat buka bersama, sementara pada malam hari raya, pengurus lain yang menangani pembagian beras.

Ibu Hamdah juga menyampaikan bahwa masyarakat yang akan melaksanakan kegiatan di masjid, perlu melakukan konfirmasi kepada ta'mir. Sehingga ta'mir bisa ikut memastikan

bahwa di waktu yang diinginkan tidak bertabrakan dengan kegiatan-kegiatan rutin di masjid. Sehingga, kegiatan kegiatan lainnya juga bisa terlaksana sebagaimana mestinya.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pengurus Masjid Darun Ni'mah membagi kegiatan keagamaan berdasarkan rentang waktu dan tema. Kegiatan dengan rentang waktu pendek meliputi kegiatan harian seperti salat berjamaah dan pembinaan seni baca al-Qur'an, serta kegiatan mingguan dan perayaan hari besar Islam. Sementara itu, kegiatan berbasis tema meliputi kajian fikih, dan tafsir.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan berkaitan dengan upaya memberikan bimbingan, arahan, dan perintah untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Artinya, jika perencanaan menentukan kombinasi sumber daya yang paling optimal dan hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan serta memotivasi anggota, maka pengarahan bertugas untuk menerapkan elemen-elemen dari perencanaan tersebut secara efektif.²⁸

²⁷ Hafni, Syafrida, dkk. *Gagasan Manajemen*. 2020.

²⁸ Hafni, Syafrida, dkk. *Gagasan Manajemen*. 2020

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Darun Ni'mah melibatkan berbagai bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik jamaah. Seperti yang dijelaskan oleh ketua Ta'mir, kegiatan pengajian umum dan spesifik untuk berbagai kalangan (perempuan, remaja, anak-anak) dilaksanakan secara rutin.

Selain itu, ta'mir masjid juga mengagendakan buka puasa bersama yang dilaksanakan secara rutin di bulan ramadhan. Dana yang dikelola dalam kegiatan buka bersama tersebut juga berasal dari kotak/kardus yang dijalankan selama bulan ramadhan sebelum pelaksanaan sholat tarawih. Dari dana tersebut, ta'mir menyediakan konsumsi untuk buka puasa bersama. Selain konsumsi yang tersedia, masyarakat juga sering ikut menyumbangkan makanan untuk kegiatan buka bersama.

Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, dapat dijelaskan bahwa masjid Jami' Darun Ni'mah memanfaatkan situasi yang ada. Melihat lokasi masjid yang tidak berdekatan dengan pemukiman warga, sehingga jamaah yang hadir kebanyakan merupakan *musafir*. Hal ini menjadikan masjid ini mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut, yang membuat *musafir* merasakan fasilitas dan pelayanan masjid.

Berdasarkan temuan data terkait, pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Darun Ni'mah terintegrasi dengan baik dan sejalan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Dalam upaya memotivasi jamaah, pengelola masjid memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada jamaah.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai target yang telah ditentukan. Selain berfungsi sebagai alat kontrol dan penerapan, pengawasan juga bertujuan untuk menjamin bahwa setiap rencana dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.²⁹

Pengawasan terhadap kegiatan dakwah di Masjid Darun Ni'mah dilakukan dengan cara yang sistematis dan mencakup dua aspek utama: pengawasan materi dakwah dan fasilitas pendukung kegiatan keagamaan di masjid. Pengawasan materi dakwah memastikan bahwa isi dari ceramah atau khutbah tidak mengandung hal-hal yang dapat menimbulkan perpecahan, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Ilmi

²⁹ Hafni, Syafrida, dkk. *Gagasan Manajemen*. 2020

mengenai pentingnya menghindari topik yang dapat memicu perselisihan.

Selain itu, pengelola masjid juga sangat memperhatikan fasilitas pendukung, seperti *audio* dan kebersihan masjid, yang selalu dipantau agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar. Disamping itu, lokasi masjid yang berdekatan dengan pusat perbelanjaan, toko-toko dan tempat wahana bermain, mengharuskan masjid ini melakukan pengawasan lebih, seperti memasang CCTV di beberapa titik masjid. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan di masjid ini tidak hanya terbatas pada aspek materi dakwah, tetapi juga pada kenyamanan dan keamanan masjid.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen di Masjid Darun Ni'mah mencakup empat tahapan yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam tahap perencanaan, pengurus masjid secara aktif berdiskusi untuk menentukan tujuan, strategi, dan prosedur kegiatan keagamaan. Keberhasilan perencanaan terlihat dari pengelolaan kegiatan yang tidak saling bertabrakan. Selanjutnya, fasilitas yang mendukung kenyamanan jamaah, seperti teras untuk *musafir* beristirahat serta beberapa fasilitas yang

dibuka 24 jam. Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang terstruktur, seperti tanggung jawab seksi kewanitaan dalam konsumsi buka puasa bersama, serta sistem konfirmasi untuk menghindari bentrok jadwal kegiatan di masjid.

Pelaksanaan kegiatan di Masjid Darun Ni'mah meliputi berbagai program rutin. Seperti, buka puasa bersama, yang tidak hanya memberikan pelayanan kepada jamaah dan *musafir*, tetapi juga mempererat silaturahmi antar jamaah. Pada tahap pengawasan, pengurus masjid memastikan ceramah yang disampaikan tidak menimbulkan perpecahan. Kemudian pengawasan fasilitas masjid, seperti audio, kebersihan, dan keamanan masjid. Pemasangan CCTV di beberapa titik masjid, turut meningkatkan keamanan jamaah, karena mengingat lokasi masjid yang terbuka dan strategis. Semua tahapan ini dilakukan untuk memastikan kegiatan keagamaan berjalan lancar dan memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah

DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang, 2019.

Abu Al-Fida Ismail Bin Omar Bin Katheer Al-Qurashi Al-Basri, Lalu Al-Dimasqi. *Tafsir Al-Qur'anul "Adzim*. Ed. 1. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah, 1499h.

Dedy Susanto. "Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah Dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic." *Jurnal Konseling Relig* No.1 (Juni 2013).

Firda Halawati. "Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid." *Jurnal Fakultas Keislaman* 2 (1 Januari 2021).

Hafni, Syafrida, Dkk. *Gagasan Manajemen*. Medan: Ykm, 2020.

M. Ashabul Kahfi. "Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar." Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2018.

Pengurus Masjid. "Keputusan Camat Sungai Kunjang Penetapan Masjid Besar Kecamatan Sungai Kunjang Masjid Darun Ni'mah Kelurahan Karang Asam Ilir Kecamatan Sungai Kunjang," 10 Maret 2015.

———. "Keputusan Wali Kota Samarinda, 'Status Penggunaan Tanah/Lahan Pemerintah Kota Samarinda Seluas ±12.595 M2 (Lebih Kurang Dua Belas Ribu Lima Ratus Sembilan Puluh Lima Meter Persegi) Untuk Msjid Besar Darun Ni'mah ,'" 2 Februari 2021.

Ulfah Khoiriyatul Muna. "Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang Dalam Kegiatan Dakwah."